

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020 Indonesia mengalami keadaan sulit yang ditandai dengan ditemukannya kasus *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang merupakan wabah pandemi baru, yang membuat pemerintah harus dapat menanggapi masalah dengan cepat dan serius serta mempersiapkan diri dalam menghadapi darurat peningkatan kesehatan masyarakat yang diakibatkan oleh *Corona Virus Disease* (Covid-19). Data yang didapat dari John Hopkins University *Coronavirus Resource Center* memperlihatkan bahwa sampai November 2020 terdapat hasil 127.321.712 kasus terkonfirmasi positif di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia total kasus Covid-19 sebanyak 1.492.002 dengan penambahan kasus baru positif dengan rata-rata di atas 3000 dalam kurun waktu 24 jam yakni sebesar 3.880 angka total kasus positif virus corona (Indra, Jaya. Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID 19, [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id), 2021)

Pandemi covid-19 yang menginfeksi dunia telah menjadi pandemi dunia selama lebih dari 2 tahun. Selama 2 tahun lebih negara-negara di dunia berjuang untuk bebas dari pandemi covid-19. Pada gelombang infeksi pertama, negara-negara eropa lumpuh karena tingginya angka infeksi covid-19 dengan terparah adalah negara Italia. Gelombang infeksi kedua menyerang dan melanda negara-negara di Asia dan India menjadi negara terparah bahkan sampai mengalami kelumpuhan pada fasilitas kesehatan karena sangat tingginya angka infeksi harian.

Pandemi covid-19 menyebabkan lumpuhnya ekonomi karena mengharuskan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau bahkan *lockdown*. Pada tingkat infeksi yang sangat tinggi dapat menyebabkan fasilitas kesehatan lumpuh karena kelebihan kapasitas dalam penanganan pasien.

Dampak pandemi covid-19 dirasakan semua masyarakat baik secara kesehatan maupun ekonomi, begitu juga berdampak untuk RS THB dimana terjadi kenaikan persentase *turn over* karyawan yang diprediksi menambah beban kerja para karyawan RS THB termasuk nakes dimana pada situasi pandemi Covid 19 selain harus menangani pasien para nakes juga harus mengorientasi karyawan dan nakes baru imbas dari *turn over* yang secara *massive* terjadi di masa pandemi Covid 19. Kondisi ini diperparah dengan *load* kerja yang bertambah seiring dengan diwajibkannya RS THB untuk membuka ruang perawatan untuk pasien Covid 19 seiring dengan surat edaran dari dinas kesehatan kota bekasi yang mengharuskan manajemen RS THB mengambil langkah cepat terkait penanganan dan penunjukan tim nakes yang bertanggung jawab terhadap pelayanan Covid 19 yang Secara kesehatan dampak yang sangat dirasakan oleh nakes RS THB adalah kecemasan akibat pandemi. Di sisi ekonomi selama masa pandemi mobilitas sangat terbatas sehingga banyak aktivitas ekonomi menjadi menurun dan penghasilan pun menjadi

tidak menentu (Suprianto, Bambang. Dampak Pandemi Covid 19, [www.ekonomi.bisnis.com](http://www.ekonomi.bisnis.com), 2020)

Beban yang sangat dirasakan selama pandemi berada di RS THB, terutama bagi tenaga kesehatan yang menangani pasien covid-19. Lonjakan pasien covid-19 menyebabkan jam kerja semakin lama, hal ini menyebabkan meningkatnya tekanan baik fisik maupun psikologis pada tenaga kesehatan (Su Hong et al., 2021). Para tenaga kesehatan ini tidak hanya sangat beresiko ikut tertular namun juga mengalami depresi, kelelahan, insomnia, stigma, dan frustrasi. Tingginya resiko tertular serta kekuatiran karena covid-19 dapat menyebabkan kematian menyebabkan mental serta psikologis pekerja di fasilitas kesehatan menurun (Ozdemir dan Kerse, 2020). Hal lain yang menambah beban pekerjaan bagi tenaga kesehatan yang merawat penderita covid-19 adalah jauh dan dijauhi oleh keluarga dan masyarakat yang menganggap mereka beresiko tinggi menularkan covid-19.

Tekanan dan beban lebih pekerjaan selain menyebabkan penurunan daya tahan kesehatan sehingga tenaga kesehatan rentan terpapar covid-19 juga akan meningkatkan stress kerja yang tinggi. Tingkat stress yang tinggi mampu menurunkan kinerja dari tenaga kesehatan (Joshua et al., 2021). Penurunan kinerja tenaga kesehatan tentu saja tidak diinginkan karena akan berimbas pada kualitas penanganan pasien covid-19 yang dirawat di fasilitas kesehatan. Terkait dengan tingkat stress dan kinerja tenaga kesehatan beberapa penelitian telah dilakukan antara lain diuraikan sebagai berikut.

Su Hong et al., (2021) melakukan penelitian terkait dengan dampak psikologis di rumah sakit pemerintah di China. Berdasarkan pemaparan dari penelitian ini, tenaga kesehatan mengalami tekanan fisik dan psikis serta terkurasnya energi yang besar menyebabkan hipoksia, kelelahan dan sakit otot. Dijelaskan pula tenaga kesehatan mengalami gangguan emosional berupa depresi dan kecemasan yang dapat menurunkan daya tahan tubuh.

Alexis et al., (2021) melakukan penelitian tentang stress kerja dan niatan pengunduran diri dari tenaga kesehatan. Paparan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat rasa takut akan covid-19 lebih tinggi terjadi pada tenaga kesehatan wanita dibanding pria. Rasa takut ini memicu stress kerja yang akhirnya memberikan pengaruh pada niatan untuk pengunduran diri.

Pourteimour et al., (2021) meneliti tentang dampak mental akibat beban kerja berlebih dan kinerja dari perawat yang merawat pasien covid-19. Penjelasannya dalam penelitian ini menyebutkan beban kerja yang berlebih dapat menyebabkan pengalaman negatif secara personal pada tenaga kerja. Dijelaskan juga beban kerja yang berlebih memberikan pengaruh negatif secara langsung maupun tidak langsung pada kinerja merawat pasien.

Ozdemir dan Kerse (2020) meneliti tentang optimisme, stress kerja dan kelelahan emosional tenaga kesehatan di masa pandemi. Tingkat optimisme yang

merupakan pandangan kepercayaan diri bahwa masa-masa sulit pandemi akan berakhir mampu mengurangi tingkat stress. Tingkat optimisme juga ditemukan berpengaruh baik langsung dan tidak langsung pada kelelahan emosional. Dimana tingkat optimisme yang tinggi menurunkan kelelahan emosional tenaga kesehatan selama menghadapi pandemi.

Dengan terjadi peningkatan jumlah Covid-19 maka pemerintah perlu mengantisipasi dampak peningkatan dengan menerapkan mekanisme langkah-langkah kebijakan dalam menangani pandemi global dengan menetapkan mekanisme pembatasan jarak dengan metode Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Dalam tatanan normal baru yang memuat penyesuaian sistem kerja bagi Pegawai termasuk di bidang kesehatan khususnya rumah sakit. Fleksibilitas tentu diperlukan dalam pengaturan lokasi kerja dengan mekanisme *work from home/work from office*.

Didalam pelaksanaan *work from home/work from office* di rumah sakit terjadi perubahan kepada karyawan didalam lingkungan rumah sakit terhadap pembagian sistem kerja di masa pandemi, peningkatan tugas dan tanggung jawab yang bisa lebih dari satu atau dua serta peningkatan target pencapaian program rumah sakit setiap harinya. Jika hal ini dapat tidak dapat secara cepat diantisipasi pimpinan rumah sakit dan manajemen dapat meningkatkan beban kerja dan kecemasan yang diprediksi akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan rumah sakit.

Berdasarkan paparan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dapat diketahui penyebab peningkatan stress kerja tenaga kesehatan selama pandemi berasal dari beban kerja yang berlebihan, rasa takut, rasa cemas, tidak adanya dukungan dari keluarga maupun masyarakat. Faktor-faktor ini juga dapat mempengaruhi mental emosional tenaga kesehatan. Stress kerja dan gangguan mental emosional yang buruk berdampak pada penurunan kinerja tenaga kesehatan dalam menangani covid-19. Seperti diketahui selama masa pandemi dan terutama adanya gelombang kedua covid-19 yang menghantam asia, kapasitas penanganan covid-19 di banyak rumah sakit di Indonesia sudah melebihi batas BOR. Kondisi yang menyebabkan beban kerja tenaga kesehatan menjadi semakin besar belum lagi ditambah beban psikologis selama masa pandemi (Hong et al, 2020).

Alasan penelitian tesis ini mengambil objek RS THB Bekasi dikarenakan peneliti melihat masalah yang timbul sejak awal pandemi covid 19 melalui persentase *turn over* karyawan di RS THB semakin meningkat dari yang sebelumnya melampaui indikator mutu menjadi dibawah indikator mutu yang telah ditetapkan dan dari hasil evaluasi kuisioner *whistle blowing* bagian HRD RS THB didapati karyawan yang mengajukan *resign* merasa beban kerja yang semakin berat di masa pandemi dan beban mental serta kecemasan menghadapi virus covid 19

yang secara langsung membuat kinerja para nakes menurun berdasarkan laporan KPI unit keperawatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan menggunakan indikator beban kerja yang bertambah selama pandemi, kecemasan nakes akibat kekhawatiran akan terpapar virus pada masa pandemi terhadap tingkat stress kerja dari tekanan dan tuntutan pekerjaan dan kinerja dari tenaga medis, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “**Analisa Pengaruh Beban Kerja dan Kecemasan di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Nakes dengan Stress Kerja sebagai Variabel Intervening di RS THB Bekasi**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Tingginya angka *turn over* yang terjadi di RS THB pada masa pandemi covid 19 yang sebelumnya tidak pernah terjadi angka *turn over* tersebut melebihi batas KPI yang telah ditentukan bagian HRD dan mutu RS THB.
2. Hasil audit HRD yang menunjukkan penurunan kinerja yang acuannya dinilai dari KPI bagian keperawatan yang mengalami penurunan di masa pandemi.
3. Adanya pengaruh stress kerja terhadap kinerja nakes RS THB, stress kerja yang dimaksud berasal dari beban kerja kerja yang bertambah imbas dari tingginya *turn over* karyawan serta jam kerja yang bertambah dan kecemasan para nakes akan terpapar virus covid 19 juga kekhawatiran sebagai pembawa virus atau sebagai mediator virus terhadap keluarga. Hal ini diperkuat oleh kuisioner yang diisi karyawan setelah selesai masa kerja, baik habis kontak maupun mengundurkan diri yang diberi nama *post employee whistle blowing* yang dimana menampung aspirasi, kritik dan saran dari karyawan sebagai masukan bagi manajemen dimana didapati karyawan yang mengeluhkan terkait beban kerja dan kecemasan psikis dalam bertugas di masa pandemi covid 19.
4. Manajemen rumah sakit belum bisa secara cepat mengantisipasi perubahan penurunan kinerja nakes ditambah dengan kondisi rumah sakit yang beberapa kali terpaksa memundurkan tanggal gajian karyawan dengan alasan penjaminan yang belum cair yang secara langsung berpengaruh terhadap etos kerja karyawan RS THB.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok permasalahan agar penelitian lebih terarah dan fokus dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang akan diteliti oleh penulis adalah faktor internal rumah sakit dengan variabel yang akan dilakukan kajian dan analisa pengaruh beban kerja dan kecemasan di masa pandemi covid 19 terhadap kinerja nakes dengan stress kerja sebagai variabel intervening di “RS THB Bekasi”.
2. Peneliti membatasi sampel penelitian yang merupakan tenaga kesehatan aktif yang masih bekerja atau pernah bekerja di Rumah Sakit THB dengan status tetap dan kontrak.
3. Masa pandemi yang dimaksud peneliti adalah dengan jangka waktu periode satu tahun mulai dari Maret 2020 sampai dengan Maret 2021 sehingga data RS THB yang diambil adalah data pada periode waktu tertentu.
4. Peneliti membatasi masalah dengan empat variabel yaitu:
  1. Variabel independen (bebas) : Beban Kerja
  2. Variabel independen (bebas) : Kecemasan
  3. Variabel Mediasi (*Intervening*) : Stress Kerja
  4. Variabel dependen (terikat) : Kinerja Nakes

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dimana survei dilakukan dengan memberikan kuisisioner yang telah dibuat peneliti dengan mengirimkan *link* dan responden diminta kesediannya untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan dalam kuisisioner yang berkaitan dengan identitas diri dan tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan terkait pengaruh beban kerja dan kecemasan di masa pandemi covid 19 terhadap kinerja nakes dengan stress kerja di RS THB.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh beban kerja dan kecemasan di masa pandemi covid 19 terhadap kinerja nakes dengan stress kerja sebagai variabel intervening di RS THB Bekasi?
2. Apakah terdapat pengaruh beban kerja terhadap kinerja nakes?
3. Apakah terdapat pengaruh kecemasan terhadap kinerja nakes?
4. Apakah terdapat pengaruh beban kerja terhadap stress kerja?
5. Apakah terdapat pengaruh kecemasan terhadap stress kerja?
6. Apakah terdapat pengaruh stress kerja terhadap kinerja nakes?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh beban kerja dan kecemasan di masa pandemi covid19 terhadap kinerja nakes dengan stress kerja sebagai variabel intervening di RS THB Bekasi.

2. Tujuan Khusus

Adapun selain tujuan umum, tujuan khusus yang diharapkan peneliti dari dibuatnya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja nakes.
2. Untuk menganalisis pengaruh kecemasan terhadap kinerja nakes.
3. Untuk menganalisis pengaruh stress kerja terhadap kinerja nakes.
4. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap stress kerja.
5. Untuk menganalisis pengaruh kecemasan terhadap stress kerja.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan manfaat pengayaan konsep baik secara empiris maupun teoritis terkait tingkat stress kerja dan kinerja tenaga medis di masa pandemi serta memberikan gambaran empiris terkait penyebab tingkat stress kerja tenaga medis di masa pandemi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

###### **a. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen RS THB dalam mengelola Rumah Sakit yang berhubungan dengan beban kerja dan kecemasan di masa pandemi covid 19 terhadap kinerja nakes terkait dengan tingkat stress karyawan. Maka hasil evaluasi tersebut akan menjadi masukan dan dasar untuk perumusan strategi rumah sakit berikutnya dalam berimprovisasi menghadapi pandemi covid 19.

###### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu secara praktis yang telah diperoleh di masa perkuliahan untuk di implementasikan di dunia kerja yang sesungguhnya.

###### **c. Bagi Program Studi**

Hasil penelitian dapat menambah kepustakaan tentang permasalahan sumber daya manusia rumah sakit dan dapat memberikan masukan bagi peneliti di masa yang akan datang mengenai pengaruh beban kerja dan kecemasan di masa pandemi covid 19 terhadap kinerja dengan stress kerja sebagai variabel *intervening*.